

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Psoriasis merupakan suatu penyakit inflamasi kronis yang bermanifestasi klinis khas, yaitu plak eritematosa yang tertutup oleh skuama tebal berwarna putih keperakan. Hal ini disebabkan oleh perubahan kompleks dalam proses pertumbuhan dan diferensiasi epidermis (Kang dkk., 2019). Psoriasis dapat mempengaruhi semua kelompok usia, termasuk bayi. Sekitar sepertiga kasus muncul pada dekade pertama dan kedua kehidupan. Walaupun hasilnya dapat berbeda-beda antar penelitian, perkiraan prevalensi psoriasis pada pria dan wanita umumnya sama.

Prevalensi psoriasis berbeda-beda di berbagai populasi di seluruh dunia, dengan sekitar 2-3% dari total populasi dunia (Sewerin dkk., 2019). Prevalensi psoriasis bervariasi dari 0,14% di Asia Timur hingga 1,99% di Australia. Prevalensi psoriasis juga tinggi di Eropa Barat, Eropa Tengah, Amerika Utara serta Amerika Latin bagian Selatan (Parisi dkk., 2020). Di Indonesia, Prevalensi pasien psoriasis mencapai 2,5% dari total populasi penduduk (Susanti dkk., 2020). Psoriasis, khususnya psoriasis vulgaris, merupakan salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak yang tercatat di Instalasi Rawat Jalan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang selama periode 2016-2017 (Rakhmawati dan Setyowatie, 2018).

Psoriasis memiliki manifestasi klinis khas berupa plak eritematosa dengan skuama tebal berwarna putih keperakan dan sifatnya yang kronik dan

residif. Oleh karena itu, psoriasis dapat berdampak negatif dan terkait dengan berbagai gejala psikologis seperti isolasi sosial, rasa bersalah, dan malu pada pasien kondisi kronis karena lesi yang dapat terlihat orang lain. Kondisi ini dapat menurunkan harga diri mereka dan memicu depresi, kecemasan, stres, serta penyalahgunaan zat pada orang dewasa.

Selain itu, pasien psoriasis membutuhkan terapi jangka panjang, sehingga akan memengaruhi kondisi emosional pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sendrasoa pada tahun 2020 di Madagaskar, sebanyak 80 pasien psoriasis terlibat dalam penelitian ini dengan skor rata-rata DLQI (*Dermatology Life Quality Index*) adalah 13,8. Dimensi yang paling banyak terpengaruh adalah gejala, perasaan, dan aspek psikis. Kualitas hidup pasien cenderung terganggu terutama pada mereka yang masih muda, lajang, dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Oleh karena itu, psoriasis dapat memengaruhi kualitas hidup penderitanya.

Penilaian subjektif mengenai kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang dialami sehari-hari, mencakup pengaruh penyakit dan pengobatan terhadap kemampuan fungsional serta kesejahteraan secara keseluruhan. HRQoL (*Health Related Quality of Life*) merupakan konstruksi kualitas hidup yang mencakup aspek kualitas hidup secara keseluruhan yang mempengaruhi kesehatan fisik dan/atau mental. DLQI (*Dermatology Life Quality Index*) dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner yang dirancang untuk menilai perubahan kualitas hidup yang disebabkan oleh penyakit kulit yang berisi komponen pertanyaan mencakup

gejala dan keluhan subjektif, pengaruh penyakit terhadap aktivitas sehari-hari, minat dan kesenangan, sekolah, pekerjaan, hubungan pribadi dan terapi. Semakin tinggi nilai skor DLQI (*Dermatology Life Quality Index*), semakin banyak juga aspek kualitas hidup yang terganggu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pasien perlu menjalani pengobatan dalam jangka waktu yang panjang untuk mencegah terjadinya kekambuhan serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Pasien dalam populasi data tersebut belum pernah diteliti tentang seberapa jauh psoriasis memengaruhi kualitas hidupnya. Dengan demikian, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian mengenai “Hubungan Psoriasis dengan Kualitas Hidup Pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara psoriasis dengan kualitas hidup pasien di poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan psoriasis dengan kualitas hidup pasien di poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

### 1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui angka kejadian psoriasis di poliklinik Kulit dan Kelamin

Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Mengetahui karakteristik pasien psoriasis di poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Mengetahui kualitas hidup pasien psoriasis di poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1.4.1. Akademis

Sebagai referensi dan dukungan untuk penelitian yang akan datang dalam bidang yang serupa.

##### 1.4.2. Klinis

Sebagai informasi dan bahan edukasi terhadap pengendalian faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien psoriasis.

##### 1.4.3. Masyarakat

Sebagai pengetahuan dan informasi kepada masyarakat mengenai psoriasis dan dampaknya terhadap kualitas hidup penderita psoriasis.